

PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS HUBUNGAN SOSIAL DALAM KELUARGA

Chiara Belva Chatlina^{1*}, Aji Mulyana², Mia Amelia³

Universitas Suryakencana, Indonesia

Email korespondensi: * Chiabelva@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas hubungan sosial dalam keluarga, serta dampaknya terhadap interaksi sosial dan pola perilaku anak. Penelitian ini menyoroti bagaimana penggunaan gadget dan teknologi canggih dapat mempengaruhi interaksi sosial dalam keluarga, terutama antara orang tua dan anak, serta dampak positif dan negatif dari penggunaan TIK dalam keluarga. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti pentingnya memperhatikan literasi digital dan dampak negatif TIK dalam penggunaannya di keluarga. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian telaah Pustaka. Metode telaah pustaka adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis, seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, dan dokumen lainnya, untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi tentang topik yang diteliti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam keluarga memiliki dampak yang kompleks dan juga memberikan peningkatan literasi digital di kalangan orang tua dan anak-anak. Orang tua perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh TIK terhadap kualitas hubungan sosial dalam keluarga, sementara anak-anak perlu diberikan edukasi tentang penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab. Selain itu, perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital kepada anak-anak. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan literasi digital, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi yang sehat, serta memperkuat interaksi sosial langsung dalam keluarga.

Kata Kunci: Perkembangan; Pengaruh; Teknologi; Keluarga.

Abstract

This research discusses the influence of information and communication technology (ICT) on the quality of social relationships in the family, as well as its impact on children's social interactions and behavior patterns. This research highlights how the use of gadgets and advanced technology can affect social interactions in the family, especially between parents and children, as well as the positive and negative impacts of ICT use in the family. This research also aims to highlight the importance of paying attention to digital literacy and the negative impact of ICT in its use in the family. The method used in this research is the literature review research method. The literature review method is a research approach that uses written sources, such as journals, scientific articles, books, and other documents, to collect, analyze, and conclude information on the topic under study. The results show that the use of information and communication technology (ICT) in the family has a complex impact and also provides an increase in digital literacy among parents and children. Parents need to be given a better understanding of the influence of ICT on the quality of social relationships in the family, while children need to be educated about the healthy and responsible use of technology. In addition, there needs to be cooperation between schools and families to provide children with a better understanding of digital literacy. Thus, efforts to improve digital literacy, provide a better understanding of the healthy use of technology, as well as strengthen direct social interaction within the family.

Keywords: Development; Influence; Technology; Family.

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan Informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi informasi ini adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani. Kemudian untuk profesi seperti sains, teknologi, perdagangan, berita bisnis, dan asosiasi profesi (Wardiana, 2021).

Kemajuan teknologi komunikasi telah mempengaruhi banyak pandangan orang terhadap hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pandangan dalam menjadi orang tua. Dahulu, orang tua masih membiarkan anaknya untuk bermain di luar rumah dengan permainan tradisional bersama anak-anak lainnya. Akan tetapi, saat ini orang tua lebih mengandalkan teknologi digital sebagai media permainan bagi anak. Keluarga digital, yang mengoptimalkan peran teknologi informasi tentu ingin menggunakannya lagi dan terus menerus (Prasanti, Sri, & Indriani, 2018). Banyak

orang tua yang kemudian berlomba memberikan akses teknologi digital pada anak-anak serta memberikan teknologi digital langsung di genggam anak.

Interaksi manusia dengan manusia telah digantikan menjadi interaksi melalui teknologi digital dan seringkali tidak disadari hal ini dapat mengurangi interaksi seseorang secara langsung dengan orang-orang terdekat yang ada di sekitar, misalnya antara orang tua dan anak di rumah masing-masing sibuk dengan gadget-nya. Padahal gadget sama sekali bukan kebutuhan primer anak. Namun pada posisi lain gadget mempunyai pengaruh besar terhadap orang disekitarnya, karena ketika seseorang sedang sibuk dengan gadget maka seseorang akan lupa terhadap waktu yang telah menjadi konsep dalam hidupnya (Fitriana, Ahmad, & Fitria, 2020). Sekarang Masa anak merupakan masa awal kehidupan manusia. Kompleksitas kehidupan manusia di masa anak, terutama masa anak usia dini, menjadi dasar pijakan utama untuk perkembangan manusia di tahap usia selanjutnya, seperti masa remaja dan dewasa. Kompleksnya perkembangan anak di masa usia dini menuntut banyak stimulus hingga perkembangan itu dapat mencapai titik optimal.

Komunikasi keluarga merupakan inti dari hubungan interpersonal dalam keluarga. Komunikasi ini mencakup berbagai aspek

seperti komunikasi verbal, nonverbal, dan bahasa tubuh. Gaya komunikasi yang efektif dalam keluarga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja secara positif (Kusumastuti, 2023). Fenomena kehadiran teknologi informasi dan komunikasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dari beberapa literatur diketahui telah banyak berperan dalam meningkatkan kualitas peradaban umat manusia, terutama dalam hubungannya dengan aktifitas kehidupan di bidang komunikasi dan informasi (Sony Eko Adisaputro, 2020).

Pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas hubungan sosial dalam keluarga merupakan topik yang penting dalam era digital saat ini. Teknologi komunikasi telah mengubah cara berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Ringkas kata kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia (Daniswara & Risiko Faristiana, 2023). Di satu sisi, teknologi tersebut memberikan kemudahan akses, konektivitas global, dan peluang untuk tetap terhubung dengan orang-orang yang jauh secara geografis, seperti keluarga dan teman-teman yang tinggal di luar negeri. Namun, terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar, terutama dalam interaksi online, dapat

mengurangi interaksi sosial langsung dan mengurangi kualitas hubungan antarpribadi. Selain itu, penggunaan berlebihan atau ketergantungan pada teknologi komunikasi juga dapat menyebabkan kecanduan digital, yang berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan hubungan sosial.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah merambah ke berbagai sektor termasuk kesehatan. Pada digital, masyarakat pun semakin menyadari bahwa teknologi komunikasi merupakan salah satu alat yang penting dalam mengatasi cepatnya penyebaran arus informasi (Irma et al., 2023). Penelitian yang telah dilakukan Kreps (2002) mengungkapkan adanya bukti epidemiologi substansial bahwa adopsi perubahan perilaku spesifik secara luas dapat secara signifikan meningkatkan kesehatan populasi (Prasanti et al., 2018).

Pada konteks yang lebih luas, media komunikasi sesungguhnya bukan saja memperlihatkan kian cepatnya perkembangan teknologi. Perubahan media komunikasi juga mampu mengubah hubungan antara anggota keluarga. Singkatnya, media juga mengubah pola-pola hubungan produksi dan konsumsi, yang penggunaannya berdampak serius pada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan. Perubahan tersebut mempengaruhi relasi sosial di

keluarga secara mikro dan masyarakat secara makro. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan media konvergen secara luar biasa. Di samping itu, berkat kemajuan teknologi informasi pula, media komunikasi pun berubah, biaya maupun infrastruktur yang diperlukan untuk dapat mengolah dan mengirimkan informasi pun kian murah dari tahun ke tahun. Perubahan pola komunikasi dalam keluarga perkotaan yang sedang terjadi ini dikhawatirkan akan meruntuhkan bangunan keluarga yang berkualitas yang pada gilirannya akan menentukan bagus tidaknya kualitas suatu bangsa (Prasanti et al., 2018).

Kecanggihan dan kemudahan operasional teknologi menyebabkan anak-anak yang bahkan masih berusia dini pun sudah mampu untuk mengoperasikan produk hasil kecanggihan teknologi. Teknologi menawarkan kemudahan dan variasi dalam proses anak mempelajari banyak hal. Dunia virtual yang tercipta akibat teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya menampilkan wajah positif tetapi juga negatif (Warsiyah & Alfandi, 2021). Teknologi yang memungkinkan untuk menghadirkan stimulus suara dan visual di saat yang bersamaan membuat anak mampu untuk mempelajari banyak hal dalam satu waktu. Terutama sejak munculnya smartphone yang multifungsi dengan harga

yang makin terjangkau telah mengakibatkan makin banyak orang yang mampu memilikinya. Bahkan dalam keluarga tertentu, gadget telah dimiliki oleh anak sekolah mulai dari SD, SMP maupun SMA, termasuk yang masih anak balita.

Orang tua pun akhirnya sudah banyak yang memberikan teknologi kepada anak. Tanpa di sadari oleh orang tua, banyak anak yang sudah kecanduan gadget. Hal tersebut masih di anggap sepele oleh orang tua, sebab orang tua menganggap bahwa sekarang adalah era digital yaitu zaman memakai gadget. Kalau belum memakai gadget berarti masih ketinggalan zaman. Orang tua belum mengerti saja bahwa kecanduan gadget sangat berbahaya bagi anak sebab kecanduan gadget dapat mengganggu psikis dan fisik anak.

Keluarga kini telah kehilangan dimensi fisik, yang diambil alih kehadirannya oleh dimensi virtual. Dengan kehilangan itu, keluarga di perkotaan telah kehilangan aura, yaitu pancaran spirit yang dipantulkan oleh keluarga sebagai lingkungan awal proses pemanusiaan, tempat pendidikan dan pembentukan watak, moral, serta melatih kebersamaan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di dalam keluarga digital interaksi dan komunikasi tatap muka kini diambil alih oleh komunikasi yang dimediasi oleh teknologi

informasi, dan sedang berbenah dalam budaya virtual. Fenomena tersebut sudah diprediksi oleh Ogburn, ahli sosiologi keluarga, bahwa sistem keluarga berubah sebagai akibat perubahan teknologi (Prasanti et al., 2018).

Penggunaan TIK ini juga berdampak pada perubahan pola komunikasi masyarakat secara umum di mana pun keluarga itu tinggal. Hadirnya TIK Seperti media sosial dan instant messaging memungkinkan komunikasi antarmanusia secara lebih luas dan berlangsung secara realtime (Juditha, 2020). Ruang-ruang interaksi baru untuk saling berkomunikasi secara virtual di antara masyarakat termediasi melalui media-media ini. Komunikasi konvensional (tatap muka) telah bermigrasi menjadi komunikasi virtual dengan cakupan audiens yang jauh lebih besar. Computer Mediated Communication atau CMC adalah jenis komunikasi yang diperantarai oleh internet yang tidak serta merta meniadakan komunikasi tatap muka CMC mentransformasikan interaksi sosial yaitu identitas, hubungan, dan komunitas (Juditha, 2020). Transformasi ini juga terjadi sebagai dampak dari akselerasi adopsi internet yang begitu cepat dibandingkan dengan media lainnya.

Ada banyak dampak dari perkembangan sosial media ini baik dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan

anak pada usia sekolah dasar, terlebih lagi pada dampak yang membuat perubahan pada sosial anak. Berdampak pada interaksi anak dengan orang tua. Dikatakan orang tua sibuk dengan hp nya, dan anak juga ikut karena melihat orang tuanya. Bahkan menyerahkan pengasuhan anak pada smartphone. Menyatakan bahwa hubungan dengan masyarakat sekitar di saat menggunakan teknologi smartphone menjadi lebih baik, dikarenakan banyak anggota masyarakat yang tadinya tidak terlalu akrab menjadi lebih akrab karena rutin melakukan komunikasi lewat smartphone (Juniver, Mokalu, Mewengkang, & Tangkudung, 2016). Kalau anak-anak sudah main games orangtua merasa lebih aman. Sampai-sampai anaknya sibuk menceritakan persoalannya di media sosial. Karena jarang berinteraksi dengan orangtuanya di rumah. Sehingga komunikasi yang berkualitas itu tidak terbangun. Anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya. TIK tidak selalu menimbulkan dampak negatif, namun ada sisi positifnya; dampak positif dari TIK adalah mempermudah komunikasi antar sesama, dan mempermudah mengerjakan tugas. Kemajuan teknologi tidak lagi dapat dibendung. Serta akan melawan perubahan, maka yang akan tergilas oleh perubahan itu sendiri. Karena memang tidak ada yang abadi di dunia ini, yang abadi hanyalah keabadian itu sendiri. Keberadaan TIK juga sangat mempermudah dalam

mengakses informasi dari dunia internasional. Apa yang terjadi di negara-negara lain, begitu mudah serta dapat mengetahuinya.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam keluarga mempengaruhi keseluruhan interaksi sosial dalam keluarga tersebut. Dimana interaksi yang biasanya dilakukan antara orang tua pada anaknya sebagai bentuk pengasuhan dan komunikasi untuk menciptakan kekukuhan keluarga akan terganggu, hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan kesatuan sistem yang utuh, dimana bila salah satu anggota keluarga mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi secara langsung, hal tersebut membuat keluarga secara sadar atau tidak akan mengurangi atau melakukan perubahan dalam pola interaksi sosialnya (Lestari, Riana, & Taftarzani, 2013). Interaksi yang pada awalnya dilakukan secara langsung (tatap muka) kini mulai digantikan menjadi interaksi dengan gadget.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki beragam tujuan dalam keluarga, antara lain untuk mempermudah komunikasi antar anggota keluarga, meningkatkan akses informasi, memfasilitasi pendidikan. Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi informasi ini adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan,

hobi, rekreasi, dan rohani(Wardiana, 2021). Pengaruh kemajuan TIK terhadap karakter anak juga menjadi perhatian, di mana TIK dapat memengaruhi pola perilaku dan pola komunikasi dalam keluarga. Selain itu, TIK juga dapat membantu dalam penyimpanan data kesehatan, memudahkan transaksi perbankan, dan memberikan akses informasi yang luas. Namun, pentingnya kesadaran akan literasi digital dan pengaruh negatif TIK juga perlu diperhatikan dalam penggunaannya di keluarga.

Bentuk interaksi sosial dalam keluarga yang dipengaruhi oleh penggunaan gadget dapat Mengubah fungsi dari keluarga itu sendiri. Dimana perilaku antar orangtua, atau orangtua kepada anak dalam pengasuhannya tidak terjalin secara utuh, dimana komunikasi, kedekatan, dukungan maupun keterlibatan orangtua tidak lagi dirasakan atau dilakukan dengan maksimal (Wardiana, 2021). Seperti definisi keluarga dari sudut pandang fungsional menurut Konner dan Mary Anne Fitzpatrick (2004) yaitu definisi Keluarga yang mencakup pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi Tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian telaah Pustaka. Metode telaah pustaka adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis, seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, dan dokumen lainnya, untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi tentang topik yang diteliti. Metode ini melibatkan pembacaan kritis dan sintesis literatur yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Jadi materi ini menggunakan metode telaah pustaka yang mana penelitian ini diambil dari sebuah jurnal, artikel, buku dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Pola Komunikasi Keluarga

Pengaruh utama perkembangan TIK terhadap hubungan keluarga adalah perubahan pola komunikasi. Perubahan pola komunikasi dalam keluarga yang sedang terjadi ini dikhawatirkan akan meruntuhkan bangunan keluarga yang berkualitas yang pada gilirannya akan menentukan bagus tidaknya kualitas suatu bangsa (Prasanti, 2016). Sebelumnya, anggota keluarga saling berinteraksi secara langsung melalui percakapan tatap muka. Namun, dengan hadirnya teknologi seperti telepon dan

aplikasi pesan instan, komunikasi menjadi lebih praktis dan instan. Hal ini dapat mengarahkan pada perubahan dinamika komunikasi dalam keluarga. Seringkali, anggota keluarga lebih sering berkomunikasi melalui pesan teks atau panggilan video daripada bertemu secara langsung. Pengaruh utama perkembangan TIK terhadap hubungan keluarga adalah perubahan pola komunikasi. Sebelumnya, anggota keluarga saling berinteraksi secara langsung melalui percakapan tatap muka. Namun, dengan hadirnya teknologi seperti telepon dan aplikasi pesan instan, komunikasi menjadi lebih praktis dan instan. Hal ini dapat mengarahkan pada perubahan dinamika komunikasi dalam keluarga. Seringkali, anggota keluarga lebih sering berkomunikasi melalui pesan teks atau panggilan video daripada bertemu secara langsung.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang signifikan pada kehidupan manusia, termasuk dalam hubungan keluarga. Salah satu pengaruh utama dari perkembangan TIK adalah perubahan pola komunikasi keluarga. Di era sebelumnya, anggota keluarga saling berinteraksi secara langsung melalui percakapan tatap muka. Namun, dengan adanya teknologi seperti telepon, pesan instan, dan media sosial, cara komunikasi dalam keluarga mengalami

perubahan yang signifikan. Dalam perkembangan teknologi ini, komunikasi dalam keluarga menjadi lebih praktis dan instan. Tempat dan ruang keluarga kini digantikan oleh tempat elektronis atau ruang virtual. Misalnya, di masa lalu jika seorang anggota keluarga berada jauh dari rumah, satu-satunya cara untuk berkomunikasi adalah melalui surat pos atau telepon. Namun, kini dengan adanya pesan instan melalui aplikasi seperti WhatsApp atau Line, anggota keluarga dapat dengan mudah berbicara satu sama lain secara real-time tanpa harus menunggu lama seperti pada penggunaan telepon konvensional. Ruang yang dekat menjadi jauh secara sosial, sementara ruang yang jauh menjadi dekat secara sosial, karena digiring ke arah bentuknya yang virtual: jauh secara spasial, tetapi dekat secara virtual (Ngafifi, 2014).

Salah satu aspek penting yang berubah dalam perubahan pola komunikasi keluarga adalah intensitas dan frekuensi interaksi. Setiap aktivitas manusia akan digerakkan melalui serangkaian teknologi digital (Ngafifi, 2014). Teknologi Di era sebelum perkembangan TIK, anggota keluarga biasanya berkomunikasi secara langsung hanya pada waktu makan bersama, saat berkumpul di rumah, atau pada momen khusus seperti perayaan atau liburan keluarga. Namun, dengan adanya media

sosial, seperti Facebook atau Instagram, anggota keluarga dapat berinteraksi secara konstan dan berbagi tentang kehidupan sehari-hari. dan dapat saling memberikan komentar, berbagi foto, atau mengirim pesan pendek.

Pola komunikasi yang berubah ini juga mempengaruhi cara membagikan informasi keluarga. Perubahan dari aturan atau pola-pola. Banyak aturan serta pola-pola hubungan yang mengalami perubahan seiring perkembangan Masyarakat (Ngafifi, 2014). Sebelum era digital, rahasia keluarga lebih mudah terjaga karena informasi hanya dapat ditransmisikan melalui komunikasi langsung. Namun, dengan adanya media sosial yang memungkinkan berbagi informasi dengan mudah, penting bagi anggota keluarga untuk berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi atau rahasia keluarga, agar tidak terjadi pelanggaran privasi.

Selain perubahan intensitas dan frekuensi interaksi, unsur interpersonal juga mengalami pergeseran akibat perkembangan TIK. Bagi sebagian orang gaya hidup merupakan suatu hal yang penting karena dianggap sebagai sebuah bentuk ekspresi diri (Ngafifi, 2014). Dalam tatap muka komunikasi, serta dapat mengamati ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara yang memberikan konteks pada komunikasi. Namun, dalam komunikasi melalui pesan

teks atau panggilan video, serta kehilangan elemen ini. Hal ini menyebabkan kesalahpahaman atau kurangnya keterlibatan emosional dalam pembicaraan keluarga.

Perubahan pola komunikasi juga dapat mempengaruhi dinamika kekuasaan dalam keluarga. Fenomena tersebut sudah diprediksi oleh Ogburn, ahli sosiologi keluarga, bahwa sistem keluarga berubah sebagai akibat perubahan teknologi (Prasanti et al., 2018). Di era sebelumnya, orang tua sering menjadi sumber informasi utama dan memiliki kendali penuh atas komunikasi dalam keluarga. Bila dulu informasi hanya disiarkan serempak dan bersifat satu arah, saat ini melalui internet dimungkinkan terjadinya kolaborasi dan interaksi antarindividu tanpa batasan ruang dan waktu serta melibatkan jaringan individu dengan jaringan individu lainnya. Namun, dengan adanya media sosial dan akses yang mudah terhadap informasi, anggota keluarga, terutama generasi muda, memiliki kesempatan untuk memiliki suara aktif dalam keluarga. Hal ini dapat menyebabkan dinamika kekuasaan berubah secara signifikan.

Namun, perubahan pola komunikasi ini tidak selalu negatif. Teknologi juga digunakan untuk memperkuat hubungan melalui implementasi pola komunikasi yang tepat. Misalnya, keluarga dapat

menggunakan teknologi untuk menjaga komunikasi dengan anggota keluarga yang jaraknya jauh atau tinggal di luar negeri. Kemajuan TIK juga memungkinkan untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga yang memiliki mobilitas tinggi, seperti pekerja yang sering bepergian. Dengan kemudahan ini, anggota keluarga dapat tetap berbagi kabar dan merasa terhubung secara emosional. Dalam konteks ini, penting bagi setiap anggota keluarga untuk memiliki kesadaran akan pengaruh teknologi dalam kehidupan sehari-hari dan berkomitmen untuk tetap menjaga kualitas hubungan keluarga. Menetapkan waktu khusus sebagai keluarga tanpa gangguan teknologi juga penting untuk menjaga interaksi langsung yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan paparan Sugiana (2016) yang menyebutkan bahwa masyarakat masih menganggap jaringan komunikasi sangat penting (Juditha, 2020). Selain itu, selayaknya dalam pengaturan komunikasi, saat menggunakan teknologi, kejelasan dan empati dalam edukasi penggunaan TIK dalam keluarga juga perlu ditingkatkan.

Kesimpulannya, perkembangan TIK telah membawa perubahan pola komunikasi dalam keluarga. Intensitas, frekuensi, dan dinamika komunikasi telah berubah, menghasilkan tantangan baru dalam mempertahankan hubungan keluarga yang

kuat. Namun, dengan pemahaman yang tepat tentang pengaruh TIK, komitmen untuk menjaga kualitas hubungan, dan penggunaan teknologi yang bijak, dampak negatif dapat ditekan dan potensi penggunaan.

2. Tantangan dalam membentuk hubungan yang kuat

Membentuk hubungan yang kuat dalam konteks apapun tidak pernah mudah, dan ini juga berlaku untuk hubungan dalam keluarga. Terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi untuk menciptakan hubungan keluarga yang kokoh dan sehat. Di bawah ini ada beberapa tantangan utama yang sering dihadapi dalam upaya membentuk hubungan keluarga yang kuat.

a. Komunikasi yang efektif: Menurut Soejono Soekanto arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) (Lestari et al., 2013). Salah satu tantangan utama dalam membentuk hubungan yang kuat adalah komunikasi yang efektif antar anggota keluarga. Komunikasi tidak hanya sebatas berbicara, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek seperti mendengarkan, mengungkapkan perasaan dengan jujur, dan memahami sudut pandang orang lain. Tantangan ini mungkin muncul karena perbedaan pendapat, ketidakcocokan

komunikasi, atau kesulitan dalam mengekspresikan diri.

b. Kesalahpahaman dan konflik: Kehidupan keluarga penuh dengan potensi kesalahpahaman dan konflik. Perbedaan pribadi, perbedaan umur, perbedaan nilai-nilai, dan perbedaan harapan dapat menjadi sumber konflik yang signifikan dalam keluarga. Tantangan ini memerlukan keterampilan menyelesaikan konflik yang baik, seperti kompromi, kesabaran, dan kemampuan untuk mendengarkan dengan empati. Studi-studi sebelumnya mengungkapkan bahwa terjadi perubahan dalam individu maupun masyarakat secara keseluruhan karena pengaruh teknologi (Juditha, 2020).

c. Waktu yang terbatas: Kehidupan modern sering kali membuat anggota keluarga sibuk dengan aktivitas individu masing-masing. Perubahan dalam komunikasi juga mampu mengubah hubungan antara anggota keluarga (Prasanti, 2016). Tantangan dalam hal ini adalah menemukan waktu yang cukup untuk berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama sebagai keluarga. Tantangan ini dapat diatasi dengan membuat jadwal khusus untuk melakukan kegiatan bersama, seperti makan malam bersama, bermain game, atau liburan keluarga.

d. Teknologi dan gangguan: Perkembangan teknologi modern telah membawa tantangan baru dalam membentuk hubungan yang kuat dalam keluarga. Revolusi teknologi informasi menyebabkan tersebarnya teknologi komunikasi dan hal tersebutlah yang dapat menginspirasi terciptanya masyarakat baru (Alia & Irwansyah, 2018). Ketergantungan pada perangkat elektronik, seperti ponsel atau komputer, dapat memisahkan anggota keluarga satu sama lain secara emosional. Tantangan ini memerlukan kebijaksanaan dalam mengatur penggunaan teknologi dan menetapkan batas-batas yang jelas dalam penggunaan perangkat elektronik.

e. Pergeseran generasi dan perbedaan nilai: Pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga dari generasi ke generasi dapat menciptakan perubahan nilai dan cara pandang yang berbeda. Kedekatan yang dimiliki adanya keberfungsian keluarga, sedangkan oleh keluarga memiliki hubungan dalam adanya kualitas pribadi yang dimiliki seseorang meningkatkan regulasi diri seseorang diseperti kemampuan dalam memfokuskan dalam belajar (Alia & Irwansyah, 2018). Tantangan ini melibatkan penghormatan terhadap perbedaan itu sendiri, serta komunikasi dan kompromi yang baik antar generasi yang berbeda.

f. Kehilangan ikatan emosional: Dalam beberapa situasi, anggota keluarga mungkin merasa tidak nyaman atau kehilangan ikatan emosional dengan anggota keluarga lainnya. Adapun hal negatif yang di alami adalah terganggunya konsentrasi dan waktu dalam bekerja sehingga mengakibatkan emosional, merusak nilai-nilai kebersamaan dalam bermasyarakat, juga mengganggu hubungan kekeluargaan antara suami, istri, dan anak, yang di akibatkan dari perubahan perilaku orang tua (Juniver et al., 2016). Faktor seperti jarak geografis, hubungan yang tegang, atau perubahan dalam kehidupan individu dapat menyebabkan terputusnya ikatan emosional dengan anggota keluarga lainnya. Tantangan ini memerlukan kesadaran dan usaha dari seluruh anggota keluarga untuk membangun kembali keintiman dan ikatan yang kuat.

g. Perubahan peran dalam keluarga: Setiap anggota keluarga dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Misalnya, ketika anak-anak tumbuh dewasa atau orang tua, peran dalam keluarga dapat berubah. Orang tua bertanggung jawab atas pembentukan sikap dan perilaku sang anak (Fitriana et al., 2020). Tantangan ini melibatkan penyesuaian dengan peran baru dan perubahan dinamika keluarga.

h. Stres dan tekanan eksternal: Tekanan eksternal dari pekerjaan, masalah keuangan, atau stres lainnya dalam kehidupan sehari-

hari dapat menciptakan ketegangan dalam hubungan keluarga. Kondisi ini terkadang menimbulkan dampak seperti menjadi pribadi yang memberontak stres dan malas yang berlebihan (Fitriana et al., 2020). Selain Tantangan ini memerlukan dukungan dan saling pengertian dalam menghadapi stres tersebut.

i. Perbedaan kebutuhan individu: Setiap anggota keluarga memiliki kebutuhan individu yang berbeda-beda dan mengharapkan pengakuan dan penghormatan terhadap kebutuhan tersebut. Hal ini relevan dengan hasil penelitian peneliti, yang terjadi dalam keluarga digital, bahwa perubahan teknologi bagi keluarga digital dapat menimbulkan perbedaan dalam kebutuhan yang berlaku dalam keluarga tersebut (Jordan E, 2013). Tantangan dalam hal ini adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan individu tanpa mengabaikan kebutuhan keluarga secara keseluruhan.

j. Hilangnya komitmen: Hubungan yang kuat komitmen membutuhkan keberlanjutan dari setiap anggota keluarga. Tantangan ini adalah menjaga komitmen dan investasi dalam hubungan keluarga meskipun terjadi kesulitan atau perubahan dalam kehidupan. Tanpa adanya dukungan dari lingkungan maka proses perkembangan tidak akan berjalan dengan baik (Jordan E, 2013). Demikianlah beberapa tantangan yang sering

dihadapi dalam usaha membentuk hubungan yang kuat dalam keluarga. Penting untuk diingat bahwa menghadapi tantangan ini memerlukan kesabaran, komunikasi terbuka, dan komitmen dalam membangun hubungan yang sehat. Dengan kesadaran dan upaya yang tepat, keluarga dapat mengatasi tantangan tersebut dan menciptakan hubungan yang kuat dan harmonis.

Dalam menghadapi tantangan dalam pembentukan hubungan yang kuat dalam keluarga meski banyak juga rintangan yang harus dilalui serta nerima semua perubahan yang ada pada diatas, perlu untuk memahami satu persatu yang telah dijelaskan diatas agar mengerti dan lancar dalam pembentukan hubungan yang kuat, penting untuk memastikan bahwa kedua belah pihak membangun komunikasi yang jujur, saling menghormati, dan bersedia untuk terus beradaptasi dan berkembang selama perjalanan bersama.

3. Potensi Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Hubungan Keluarga

Perkembangan teknologi modern telah membawa perubahan besar dalam cara hidup dan berinteraksi, termasuk dalam hubungan keluarga. Meskipun teknologi sering dikaitkan dengan menyebabkan perpecahan dalam hubungan keluarga, namun sebenarnya ada potensi besar dalam

penggunaan teknologi untuk meningkatkan hubungan keluarga. Perkembangan Teknologi Informasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir, kehidupan seperti ini dikenal dengan e-life, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara teknologi dan elektronik (Wardiana, 2021). Dalam bab ini, akan menjelajahi potensi penggunaan teknologi dalam memperkuat dan mempertahankan ikatan keluarga yang sehat.

Komunikasi yang mudah dan instan: Kemajuan teknologi, yang semula untuk memudahkan manusia, ketika urusan itu semakin mudah, maka muncul "kesepian" dan keterasingan baru, yakni lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan, dan silaturahmi (Kusumastuti, 2023). Teknologi dalam bentuk aplikasi pesan instan, panggilan video, atau media sosial telah mempermudah komunikasi antara anggota keluarga yang jauh atau sibuk. Dengan kemampuan ini, anggota keluarga dapat dengan mudah bertukar pesan, berbicara langsung, dan saling berbagi momen penting dalam hidup serta dapat membantu menjaga ikatan emosional dan mendekatkan anggota keluarga yang terpisah oleh jarak.

Kolaborasi dan Pembagian Tugas: Teknologi juga memungkinkan kolaborasi dalam keluarga untuk menjalankan tugas-

tugas rumah tangga atau proyek bersama. Dengan aplikasi perencanaan keluarga atau alat manajemen tugas online, anggota keluarga dapat dengan mudah bekerja sama, menyusun jadwal, mengingatkan tugas, dan membagi tanggung jawab. Ibu memiliki alat komunikasi seperti handphone namun karena lebih banyak bekerja, dan memenuhi kebutuhan rumah seperti memasak dan berjualan maka penggunaan alat komunikasi jarang digunakan (Kusumastuti, 2023). Ini meningkatkan kerja tim di dalam keluarga dan membantu dalam mengatur kehidupan sehari-hari dengan lebih efisien.

Berbagi momen dan kenangan: Dengan teknologi seperti kamera digital, smartphone, atau platform media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan path (Lestari et al., 2013). keluarga dapat dengan mudah dan cepat berbagi gambar, video, atau cerita tentang momen penting atau kenangan berharga. Ini memungkinkan keluarga dapat merayakan bersama, meskipun berada di tempat yang berbeda secara fisik. Berbagi momen ini juga memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan kesempatan untuk mempererat hubungan melalui intervensi positif.

Belajar dan mandiri secara bersama: Teknologi memberikan akses mudah mengembangkan ke berbagai sumber belajar dan perkembangan diri. Keluarga dapat

menggunakan teknologi untuk membaca buku bersama, menonton video pembelajaran, atau mengikuti kursus online bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pandangan, saling mendukung dalam perjalanan belajar, dan memunculkan dorongan terhadap pemikiran baru. Sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan waktu (Wardiana, 2021).

Game dan aktivitas keluarga: Video permainan dan aplikasi permainan keluarga telah menjadi cara populer untuk menghabiskan waktu bersama dan meningkatkan interaksi dalam keluarga. Penggunaan gadget pada remaja kebanyakan dilakukan pada saat dirumah, pada saat makan, dan saat akan tidur (Prasanti et al., 2018). Dengan menggunakan teknologi, keluarga dapat bermain game bersama, memecahkan teka-teki, atau bermain aplikasi edukatif yang merangsang pemikiran dan kerja sama keluarga. Ini menciptakan ikatan positif dan memperkuat hubungan antar anggota keluarga.

Pantauan kesehatan dan keamanan: Teknologi juga dapat digunakan untuk memadukan kesehatan dan keamanan anggota keluarga. Misalnya, perangkat

pelacak kebugaran atau aplikasi kesehatan dapat digunakan untuk saling mengingatkan dan mendukung gaya hidup sehat dalam keluarga. E-health communication sebagai upaya promosi kesehatan yang dimediasi oleh komputer dan teknologi digital lainnya memiliki potensi besar untuk mempromosikan perubahan perilaku yang diinginkan melalui fitur unik seperti kustomisasi massal, interaktivitas, dan kenyamanan (Prasanti et al., 2018). Demikian pula, teknologi rumah pintar dapat digunakan untuk menjaga keamanan rumah dan memberikan ketenangan pikiran kepada anggota keluarga.

Pendukung kegiatan hobi dan minat: Teknologi memungkinkan keluarga untuk mengeksplorasi minat dan hobi bersama. Misalnya, jika keluarga menyukai fotografi, serta dapat membagikan pengetahuan dan pengalaman melalui grup online atau platform berbagi foto. Selain itu gadget juga digunakan sebagai alat hiburan, gadget kini memiliki fitur games atau fitur hiburan dan informasi lainnya seperti youtube sebagai penghilang jenuh di waktu senggang (Lestari et al., 2013). Hal ini membangun ikatan lebih dalam dalam kegiatan yang disukai oleh keluarga dan menciptakan momen yang berkesan.

Edukasi dan pengawasan anak: Melalui teknologi, orang tua dapat

mendampingi dan mengawasi anak dalam belajar dan eksplorasi online. Pendidikan online, aplikasi pembelajaran anak-anak, atau perilaku online yang menyebarkan adalah beberapa contoh cara di mana teknologi dapat digunakan untuk mendukung perkembangan anak secara positif dan mengontrol akses ke konten yang sesuai (Studi PPKn & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017). Maka sangat dipentingkan bagi orang tua untuk selalu mendampingi serta mengawasi anak-anaknya agar tidak menimbulkan suatu informasi yang terlalu sensitif dan yang tidak seharusnya ditonton oleh anggota keluarga tersebut, terutama kepada anak (Warsiyah & Alfandi, 2021). Namun sebaliknya bila peran keluarga kurang baik maka perilaku anak pun akan kurang baik, karena kurangnya penjelasan tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam hal ini gadget untuk hal-hal yang baik (Jordan E, 2013). Maka dari itu untuk orang tua harus selalu mengawasi aktivitas anak. Selanjutnya Fitriana menyatakan, dalam melaksanakan komunikasi dengan anak, orangtua banyak memperhatikan dan menyelaraskan tindakan dengan keberadaan serta karakteristik anak terutama yang sedang berkembang menuju kedewasaannya (Jordan E, 2013).

Meskipun terdapat potensi besar dalam penggunaan teknologi untuk memperkuat hubungan keluarga, penting untuk diingat

bahwa penggunaannya haruslah seimbang dan disiplin. Masyarakat modern digambarkan dengan ciri-ciri sebagai berikut: Netralitas efektif yaitu bersikap netral, orientasi, prestasi, dan spesifitas (Ngafifi, 2014). Terlalu bergantung pada teknologi yang berlebihan atau tidak sehat dapat mengganggu hubungan langsung dan mengurangi interaksi tangan-tangan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan waktu berkualitas secara langsung bersama anggota keluarga.

Kesimpulannya, teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan hubungan keluarga jika digunakan dengan bijaksana. Dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan modern, penggunaan teknologi yang efektif dalam konteks keluarga dapat membantu memperkuat ikatan emosional, meningkatkan komunikasi, dan menciptakan momen berharga yang melekat dalam ingatan. Dengan kesadaran dan penggunaan yang cerdas, teknologi dapat menjadi kekuatan yang positif dalam membentuk hubungan yang kuat dalam keluarga. Dampak positif tersebut yaitu dapat membantu berkomunikasi dengan orang yang ada di daerah jauh, dapat mempercepat informasi, dan dapat memberikan informasi (Juniver et al., 2016).

Potensi penggunaan teknologi untuk meningkatkan hubungan keluarga dapat direalisasikan melalui berbagai strategi dan kebijakan. Meskipun ketergantungan manusia terhadap teknologi dapat membuat pola interaksi keluarga cenderung kurang intensif, namun teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat hubungan keluarga.

KESIMPULAN

Pada era ini, Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan keluarga. Meskipun ada kekhawatiran tentang efek negatifnya, seperti isolasi dan ketidakaktifan sosial, teknologi informasi juga memiliki potensi besar untuk memperkuat, mempertahankan, dan meningkatkan hubungan keluarga. Komunikasi yang mudah dan instan memungkinkan keluarga yang berjauhan untuk tetap terhubung, kolaborasi dan pembagian tugas menggunakan perangkat lunak dan aplikasi membantu meningkatkan efisiensi dalam menjalankan rumah tangga, berbagi momen dan kenangan melalui gambar dan video memperkuat ikatan keluarga, dan adanya permainan dan aplikasi bersama meningkatkan interaksi dalam keluarga. Selain itu, teknologi informasi dapat digunakan dalam pendidikan dan

pengawasan anak untuk membantu perkembangan dengan aman. Namun, penting untuk menggunakan teknologi informasi dengan bijaksana dan seimbang dalam konteks keluarga, karena ketergantungan yang berlebihan dapat mengurangi interaksi langsung. Dengan kesadaran dan penggunaan yang cerdas, teknologi informasi dapat menjadi alat yang kuat untuk memperkuat dan mempertahankan hubungan keluarga yang sehat.

Jadi, penting nya mengatur dan mengoptimalkan waktu antar anggota keluarga dalam menggunakan teknologi seberapa pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini bukan hanya berpengaruh atau berdampak buruk pada kehidupan manusia khususnya keluarga. Sebaiknya tetap memperhatikan pentingnya terjalin proses komunikasi keluarga yang harmonis dan tetap mempertahankan dimensi fisik, yakni interaksi dan komunikasi tatap muka dalam anggota keluarga menggunakan ruang-waktu dalam melakukan berbagai bentuk interaksi di dalam ruang keluarga; ruang makan, ruang tengah, ruang santai, yang di dalamnya berlangsung komunikasi secara alamiah. Maka dari itu, dengan berkembangnya TIK terhadap kehidupan pun akan selalu menjadi lebih bermanfaat dan

membuat keharmonisan terjaga dalam suatu hubungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT*, 14(1), 65–78.
- Daniswara, R. A., & Risiko Faristiana, A. (2023). Tranformasi Peran Dan Dinamika Keluarga Di Era Digital Menjaga Keluarga Dalam Revolusi Industri 4.0 Tantangan Dalam Perubahan Sosial. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 29–43. Retrieved from <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1>.
- Fitriana, Ahmad, A., & Fitria. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 05(02), 182–194.
- Irma, Lutfi, Murniati, S, S., Z, F. R., Subair, N., ... Syamsul, H. (2023). *Digitalpreneur Berwawasan Lingkungan*. Padang: Get Press Indonesia.
- Jordan E. (2013). Hubungan Peran Keluarga Dalam Menghindari Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Dengan Perilaku anak Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Kiawa 2 Barat Kecamatan Kawaangkoan Utara. *Jordan Efraim Palar Franly Onibala Wenda Oroh*, 6(2), 1–7.
- Juditha, C. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Pola Komunikasi Masyarakat Desa (Studi Di Desa Melabun, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 21(2), 131. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v21i2.2660>
- Juniver, O. :, Moku, V., Mewengkang, N. N., & Tangkudung, J. P. M. (2016). Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua Di Desa Touure Kecamatan Tomposo. In *Acta Diurna*.
- Kusumastuti, D. N. (2023). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Akhir Di Kalangan Mahasiswa Akademi Komunikasi Radya Binatama. *Jurnal Ilmu Komunikasi: Akrab*, 7(2), 13–21.
- Lestari, I., Riana, A. W., & Taftarzani, B. M. (2013). Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 209–214.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan*

- Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 2(1), 33–47. Retrieved from <http://www.tempo.co/read/news/2010/12/23>
- Prasanti, D. (2016). Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital. In *Jurnal Commed* (Vol. 1).
- Prasanti, D., Sri, D., & Indriani, S. (2018). Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Sistem E-Health Alodokter .Com. The Use Of Information and Communication Technology In E-Health System Alodokter.Com. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(1), 94–102.
- Sony Eko Adisaputro. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118>
- Studi PPKn, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2017). I Made Sutika. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya*, 8(2), 1–9.
- Wardiana, W. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia *).
- Warsiyah, W., & Alfandi, M. (2021). Pola asuh keluarga desa mengantisipasi resiko penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. *Islamic Communication Journal*, 6(2), 163–176. <https://doi.org/10.21580/icj.2021.6.2.8860>
- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT*, 14(1), 65–78.
- Daniswara, R. A., & Risiko Faristiana, A. (2023). Tranformasi Peran Dan Dinamika Keluarga Di Era Digital Menjaga Keluarga Dalam Revolusi Industri 4.0 Tantangan Dalam Perubahan Sosial. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2), 29–43. Retrieved from <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1>.
- Fitriana, Ahmad, A., & Fitria. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 05(02), 182–194.
- Irma, Lutfi, Murniati, S, S., Z, F. R., Subair, N., ... Syamsul, H. (2023). *Digitalpreneur Berwawasan Lingkungan*. Padang: Get Press Indonesia.
- Jordan E. (2013). Hubungan Peran Keluarga Dalam Menghindari Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Anak Dengan Perilaku anak Dalam Penggunaan Gadget

- Di Desa Kiawa 2 Barat Kecamatan Kawaangkoan Utara. Jordan Efraim Palar Franly Onibala Wenda Oroh, 6(2), 1–7. 33–47. Retrieved from <http://www.tempo.co/read/news/2010/12/23>
- Juditha, C. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Pola Komunikasi Masyarakat Desa (Studi Di Desa Melabun, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 21(2), 131. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v21i2.2660>
- Juniver, O. :, Moku, V., Mewengkang, N. N., & Tangkudung, J. P. M. (2016). Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua Di Desa Touure Kecamatan Tompas. In *Acta Diurna*.
- Kusumastuti, D. N. (2023). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Akhir Di Kalangan Mahasiswa Akademi Komunikasi Radya Binatama. *Jurnal Ilmu Komunikasi: Akrab*, 7(2), 13–21.
- Lestari, I., Riana, A. W., & Taftarzani, B. M. (2013). Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 209–214.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. Retrieved from <http://www.tempo.co/read/news/2010/12/23>
- Prasanti, D. (2016). Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital. In *Jurnal Commed (Vol. 1)*.
- Prasanti, D., Sri, D., & Indriani, S. (2018). Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Sistem E-Health Alodokter .Com. The Use Of Information and Communication Technology In E-Health System Alodokter.Com. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(1), 94–102.
- Sony Eko Adisaputro. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118>
- Studi PPKn, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2017). I Made Sutika. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya*, 8(2), 1–9.
- Wardiana, W. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia *).
- Warsiyah, W., & Alfandi, M. (2021). Pola asuh keluarga desa mengantisipasi resiko penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. *Islamic Communication*

Journal, 6(2), 163–176.

<https://doi.org/10.21580/icj.2021.6.2.886>

0